

BAB III

KERJASAMA CHINA DENGAN NEGARA- NEGARA AFRIKA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan data mengenai proses kerjasama antara China dengan negara-negara di Afrika dengan membentuk *Forum On China-Africa Cooperation* (FOCAC). Forum kerjasama tersebut sebagai media yang digunakan China dalam melakukan ekonomi perdagangan, investasi dan pemberian bantuan pinjaman uang di Afrika guna memperluas wilayah kekuasaannya. Dan melalui Investasi dan pemberian bantuan pinjaman uang China di kawasan Afrika ini menjadi jalan dan strategi berubahnya investasi dan hutang menjadi *debt-trap*/perangkap hutang China.

3.1. Kerjasama Ekonomi China di Kawasan Afrika.

China sangat tertarik melebarkan sayap kerjasamanya ke Benua Afrika karena benua ini dinilai bisa menjadi sebagai zona besar perdagangan bagi semua barang produksi China. Dan negara-negara di Benua Afrika dapat menyediakan banyak bahan-bahan mentah yang bisa didapatkan China. Pada saat yang sama, negara-negara Afrika pun bertindak pro-China secara politik di PBB dan pro-ekonomi perdagangannya China (Sekarwati, 2019).

3.1.1 Sejarah Perdagangan dan Hubungan Ekonomi China di Kawasan Afrika.

Di masa lalu hubungan China dengan Afrika terjalin melalui Jalur Sutra dengan perantara kawasan Arab dan India. Di masa Dinasti Ming, Admiral Zheng He juga mencapai pantai timur Afrika di awal abad 15. Pada tahun 1956, Mesir menjadi negara Afrika pertama yang menjalin hubungan diplomatik dengan China, kemudian didukung oleh

negara-negara Afrika yang lain. Selama periode ini, perdagangan dan kerjasama ekonomi antara China dan negara-negara di kawasan Afrika difokuskan terutama pada perdagangan bilateral dan pada bantuan China ke Afrika (Anshan, Haifang, Huaqiong, Aiping, & Wenping, 2012).

Pada tahun 1955 hubungan China dan Afrika semakin terjalin erat melalui Konferensi Asia Afrika di Bandung (KEMLU, 2019). Pada masa perdana menteri Zhou Enlai berkuasa sempat menghadiri kegiatan multilateral pada konferensi Asia-Afrika. Pada konferensi itu, negara-negara Asia dan Afrika berinisiatif untuk mengambil sikap tidak memihak pada kekuatan dunia yang pada saat itu banyak negara-negara ikut mendominasi keterlibatannya dalam situasi Perang dingin (KEMLU, 2019).

Pada masa Pemimpin Deng Xiaoping dengan reformasi ekonomi China yang bermula di tahun 1978, Pada tahun 1978 China mulai menerapkan kebijakan reformasi membuka diri, memberikan prioritas utama untuk pembangunan ekonomi. Pada tahun 1983, Deng Xiaoping telah mengedepankan prinsip-prinsip kesetaraan, saling membutuhkan, efisiensi, keragaman dan pengembangan bersama untuk kerjasama ekonomi dan teknis dengan negara-negara Afrika. Dengan pesatnya pertumbuhan perdagangan bilateral, perusahaan China mulai kontrak untuk proyek-proyek di Afrika, menyediakan tenaga kerja terampil, dan membangun ekuitas dan usaha patungan koperasi. Pada saat yang sama juga Afrika mulai berinvestasi di China (Anshan, Haifang, Huaqiong, Aiping, & Wenping, 2012, pp. 11-14).

Pada tahun 1996, Jiang Zemin melakukan kunjungan ke beberapa negara Afrika (Ethiopia, Kenya, Nigeria, Uganda, Zambia dan Tanzania). Dalam kunjungannya itu Jiang Zemin membuat lima *Point Proposal*, yakni : untuk membentuk hubungan baru dengan Afrika, berpusat pada persahabatan, persamaan kedaulatan, non-intervensi, pembangunan yang saling menguntungkan dan juga kerjasama

internasional. Hubungan China dan Afrika ini juga mencakup perkembangan dengan berbagai industri, pertanian, kesejahteraan, dan infrastruktur, pertukaran pelajar dan alih teknologi. Contoh dari kerjasama ini adalah konstruksi jaringan kereta api Tazara yang menghubungkan Zambia dengan Tanzania dan juga memberikan bantuan pada Zambia jalur lain melalui laut (Sparks, 2011).

Memasuki abad ke 21, China dan Afrika menyatakan keinginan bersama mereka untuk lebih memperkuat kerjasama mereka dengan menciptakan forum kerjasama antara China dan Afrika (FOCAC) dan Beijing merupakan tempat diadakan pertemuan pertama FOCAC pada bulan Oktober 2000. Dalam rangka FOCAC pemerintah China memperkenalkan sejumlah langkah-langkah penting untuk memfasilitasi kerjasama dengan Afrika, termasuk delapan kebijakan yang diumumkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Beijing. Langkah-langkah ini mencakup seperti penghapusan hutang, bantuan pengembangan lebih lanjut, investasi, pinjaman, perawatan medis dan kesehatan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sumber daya manusia (FOCAC, 2004). Dari tahun 2000-2009, perdagangan dan kerjasama ekonomi antara China dan Afrika tumbuh dengan pesat. Statistika tahunan menunjukkan bahwa perdagangan bilateral naik dari US\$ 10,6 Miliar menjadi US\$ 91,07 Miliar. Sementara investasi China di Afrika meningkat dari US\$ 220 Juta, menjadi US\$ 1,44 Miliar dan investasi Afrika di China meningkat dari US\$ 280 Juta menjadi US\$ 1,31 Miliar. Pendapatan dari China dikontrak proyek di Afrika meningkat dari US\$ 1,1 Miliar menjadi US\$ 28,1 Miliar. Bantuan China ke Afrika meningkat 10 kali lipat (FOCAC, 2004).

Pada tahun 2000, forum pertama Sino-Afrika (FOCAC) di adakan di Beijing. Forum mencapai konsensus untuk berbagai isu dan berpuncak pada deklarasi Beijing . Setelah itu pertemuan tiga tahunan diadakan secara bergantian di China dan Afrika. Pada tahun 2004, China mendirikan *China-Africa Business Council* (CABC) bersama UNDP

sebagai *partner* dengan tujuan untuk mendukung investasi perusahaan swasta China ke negara-negara Afrika (Mori, 2011).

Pada tahun 2006 Forum kerjasama China-Afrika ketiga diadakan di Beijing menandai puncak hubungan China dengan Afrika, "*Year of Africa*", yang dihadiri 40 pemimpin negara Afrika. Pada acara ini, China memberikan pinjaman sebesar US\$ 3 Miliar dan US\$ 2 Miliar untuk kredit ekspor ke Afrika selama tiga tahun berikutnya. Hubungan yang erat antara China dan Afrika ini semakin intens dengan pembiayaan China terhadap infrastruktur di Afrika sampai saat ini (Mori, 2011).

Pada akhir 2009 China telah menandatangani perjanjian perdagangan, kerjasama ekonomi dan teknis dengan 45 negara Afrika, perjanjian bilateral dan perlindungan investasi dengan 31 negara, dan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan 10 negara. Hal ini juga telah membentuk gabungan komite bilateral di bidang perdagangan dan kerjasama ekonomi dengan 44 negara Afrika. Selama 60 tahun, perubahan baik dalam lingkup dan tingkat kerjasama China Afrika telah menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang membantu kedua belah pihak untuk mengatasi kesulitan dan tantangan, mengejar upaya pembangunan umum dan mewujudkan tujuan pembangunan millennium (*Millennium Development Goals/MDGs*) (Anshan, Haifang, Huaqiong, Aiping, & Wenping, 2012).

3.1.2 Perdagangan China di Kawasan Afrika

Munculnya China sebagai kekuatan ekonomi utama di dunia dapat dilihat dari tiga faktor utama yakni bantuan luarnegeri, perdagangan dan investasi. Berbicara tentang tiga hal itu semua berhubungan dengan ekonomi yang dimiliki negara itu sendiri. Ada faktor yang menarik China melakukan perdagangan dengan negara-negara di kawasan Afrika (Oyejide, 2007).

Pertama, China telah mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang telah dipertahankan selama lebih dari dua dekade. Perekonomian China tumbuh rata-rata sekitar 10% selama periode ini. *Gross Domestic Products* (GDP) China meningkat lebih dari 20 kali lipat dalam kurun waktu 25 tahun. Kedua, China memiliki ekonomi besar yang didukung oleh jumlah penduduk yang besar. Faktor ketiga, China memiliki pertumbuhan ekonomi pesat yang juga sebagian besar berorientasi ke luar. Penekanan telah di tempatkan pada pengembangan sektor manufaktur yang didasarkan pada strategi pertumbuhan yang dipacu oleh ekspor. Dalam rencana ini, biaya tenaga kerja relatif lebih rendah dan China memastikan keunggulan kompetitif yang kuat melalui berbagai kegiatan manufaktur padat karya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi China berpengaruh sekali dengan adanya kenaikan ekspor-impor yang besar. Akibatnya, saham China dari ekspor dunia meningkat dari yang tadinya kurang dari 2% pada tahun 1987 menjadi 8,9 % pada tahun 2008 (WTO, 2009).

Pada tahun 1960, perdagangan antara China dan Afrika melintasi US\$ 100 Juta untuk pertama kalinya, dengan US\$ 33.840.000 dari ekspor dan US\$ 76.730.000 impor oleh China. Pada tahun 1980 total perdagangan China-Afrika lebih dari US\$ 1 Miliar, dan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 24%. Volume perdagangan melebihi US\$ 100 Miliar dan mencapai US\$ 10,6 Miliar pada tahun 2000 dan US\$ 106,8 Miliar pada tahun 2008 mencerminkan rata-rata tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 33.5%. Dua puluh negara Afrika termasuk Angola, Afrika Selatan, Sudan, Nigeria, dan Mesir melebihi US\$ 1 Miliar total perdagangan mereka dengan China (SAIS, 2019).

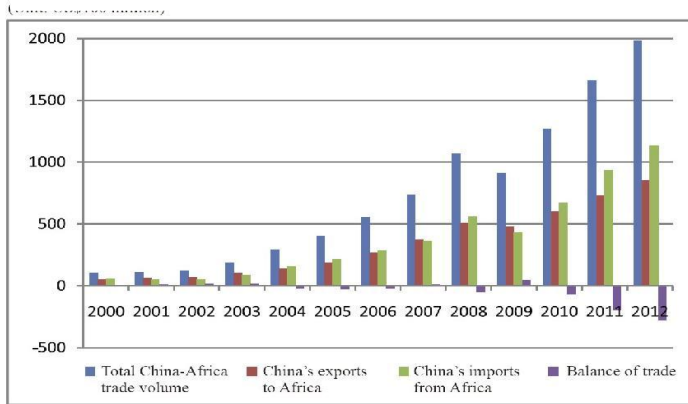
Pada tahun 1980an dan 1990an, ekspor China ke Afrika terdiri dari tekstil, garmen, produk industri makanan ringan, dan produk kimia, serta produk asli dan produk hewan. Karena harga yang kompetitif dan kualitas yang baik, produk tersebut menikmati popularitas besar diantara Afrika (FOCAC,

2004). Sejak tahun 2000 produk di bidang peralatan mesin, peralatan mobil, elektronik dan telekomunikasi China telah mengalami peningkatan pasar di Afrika. Saat ini, produksi mekanik dan elektronik menyumbang lebih dari 50% dari total ekspor China ke Afrika (SAIS, 2019). Pada tahun 2013, produk ekspor baja, tembaga, pupuk, produk elektronik dan barang-barang bernilai tinggi lainnya juga telah berdampak dan mengalami pertumbuhan yang signifikan bagi China (The State Council Of China, 2014).

China telah menjadi mitra dagang terbesar Afrika, dan Afrika kini menjadi sumber impor utama China. Pembangunan ekonomi dan perdagangan China dan negara-negara di kawasan Afrika telah meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang beragam di negara-negara kawasan Afrika, memberikan dukungan yang kuat untuk pembangunan sosial ekonomi China, serta memberikan kontribusi untuk mempromosikan kerjasama selatan '*south to south relation*' dan untuk berjalannya pembangunan ekonomi dunia yang seimbang (The State Council Of China, 2014).

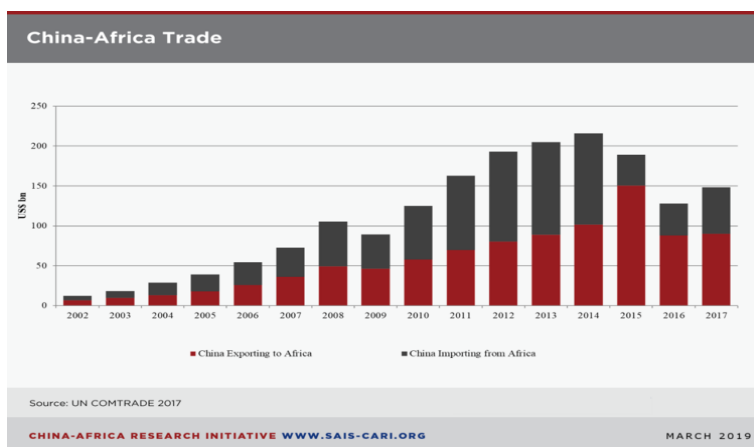
Melalui upaya bersama China dan negara-negara di kawasan Afrika, sekarang kerjasama ekonomi dan perdagangan bilateral meningkatkan mekanisme dengan kepentingan umum dan titik pertumbuhan kerjasama yang terus menerus muncul. Pada Maret 2013, presiden China Xi Jinping mengunjungi Afrika dan mengumumkan serangkaian langkah-langkah baru untuk mendukung pembangunan Afrika. Kerjasama perdagangan China-Afrika memberikan dorongan yang kuat untuk kemajuan hubungan ekonomi bersama antara China dengan negara-negara di kawasan Afrika dan perdagangan China dengan negara-negara di kawasan Afrika (The State Council Of China, 2014).

Grafik 7. Volume Perdagangan China di Afrika tahun 2000-2012



Volume perdagangan China-Afrika yang terus berkembang naik secara perlahan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2000 hingga 2012 total volume perdagangan China-Afrika, ekspor China ke Afrika, dan impor China dari Afrika mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Ketika terjadi krisis di negara induknya yakni China, maka akan berdampak pula pada perkembangan di negara tersebut. Perdagangan antara China dan Afrika pun demikian, sangat tergantung pada kondisi ekonomi China sendiri. Penurunan perdagangan yang terjadi pada tahun 2009 disebabkan oleh kondisi ekonomi domestik China dan berdampak pada penurunan pertumbuhan Afrika, dan setelah krisis berlalu perdagangan antara China-Afrika kembali meningkat. Walaupun adanya penurunan pada tahun 2009, volume perdagangan China-Afrika meningkat lagi secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya (lihat grafik 7) (The State Council Of China, 2014).

Grafik 8. Perdagangan China di Kawasan Afrika tahun 2002-2017



Perdagangan China dengan negara-negara di kawasan Afrika mengalami naik dan turun dari tahun 2002 sampai 2017, tetapi secara signifikan naik hubungan perdagangan ekspor-impor China dengan negara-negara di kawasan Afrika. Abad ke 21, Perdagangan bilateral China dengan negara-negara di kawasan Afrika terus meningkat selama 16 tahun terakhir. Namun, harga komoditas yang lemah sejak 2014 telah sangat memengaruhi nilai ekspor Afrika ke China, bahkan sementara ekspor China ke negara-negara di kawasan Afrika tetap stabil (lihat grafik 8). Data dari *China-Africa Research Initiative* menunjukkan. Nilai perdagangan China dengan negara-negara di kawasan Afrika pada 2017 hanya US\$ 148 Miliar, turun dari tertinggi US\$ 215 Miliar pada 2014. Pada 2017, pengeksport terbesar ke China dari Afrika adalah Angola, diikuti oleh Afrika Selatan dan Republik Kongo. Pada 2017, Afrika Selatan adalah pembeli terbesar barang-barang China, lalu diikuti oleh Nigeria dan Mesir (SAIS, 2019).

Tabel 2. Impor paling utama China dari Afrika sampai tahun 2017

US\$ bn unadjusted	Trade Value	Commodities
1	34.98	Mineral fuels (Oil)
2	10.72	Ores, slag and ash
3	3.97	Copper
4	2.23	Wood
5	1.99	Base metals (excluding iron & steel); cermets

Sampai dengan tahun 2017 data yang ditunjukkan oleh *China-Afrika Research Initiative* impor paling utama yang menguntungkan China dari hubungan adanya hubungan China dengan negara-negara di Kawasan Afrika ada beberapa komoditas. Impor China dari negara-negara di Kawasan Afrika yakni komoditas pertambangan (bahan bakar mineral seperti minyak, batubara, bijih besi, perak, Aluminium, tembaga, kayu, dan logam dasar, keramik logam(cermets) tidak termasuk baja & besi) (lihat tabel 2) (SAIS, 2019).

3.1.3 Forum on China-Africa Cooperation (FOCAC)

Kerjasama antara China dan Afrika sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. China dan Afrika mempunyai forum kerjasama yang dinamakan *Forum On China-Africa Cooperation* (FOCAC). Forum kerjasama China-Afrika (FOCAC) resmi didirikan pada tahun 2000 di Beijing pada bulan Oktober. Forum kerjasama ini baru dilangsungkan untuk pertama kalinya di Beijing yang diikuti oleh 80 kementerian dan 53 negara dari kawasan Afrika. Forum ini didirikan atas inisiatif bersama dari China dan Afrika dengan tujuan untuk lebih memperkuat hubungan kerjasama diantara China dan Afrika. Forum ini berfokus pada peningkatan kegiatan investasi dan juga perdagangan antara China dan Afrika, dimana kegiatan perdagangan bebas terbuka bagi China dan negara-negara Afrika. pada saat ini FOCAC telah dilaksanakan sebanyak 6 kali dalam jangka pelaksanaan setiap 3 tahun sekali (FOCAC, 2019).

Pertemuan ini dihadiri oleh 80 menteri yang bertanggung jawab atas urusan luar negeri dan perdagangan internasional dan pembangunan ekonomi dari 45 negara-negara Afrika. Delegasi juga datang dari 17 organisasi internasional dan regional, dan perwakilan dari Malawi dan Liberia (dua negara yang tidak memiliki hubungan diplomatik dengan China pada saat pertemuan) (FOCAC, 2019). Pertemuan tersebut mencapai konsensus luas tentang pembentukan adil tatanan politik internasional dan ekonomi untuk abad ke-21, dan bagaimana mempromosikan ekonomi China-Afrika dan kerjasama perdagangan. Pertemuan juga disiapkan dan melewati dua dokumen resmi Deklarasi Beijing Forum Kerjasama China-Afrika, dan Pedoman Kerjasama Sino-Afrika Pembangunan Sosial dan Ekonomi untuk menyediakan kerangka kerja untuk China dan Afrika untuk membangun lebih dekat dan lama, dan hubungan stabil yang saling menguntungkan. FOCAC mencerminkan bentuk dan isi dari hubungan sementara masa depan China-Afrika bagi kedua belah pihak untuk mencapai kesejahteraan antara China dan Afrika (Johnson, 2015).

Forum kerjasama ini mempromosikan baik dialog politik maupun kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan maksud untuk saling mencari penguatan dan pembangunan umum. FOCAC merupakan pintu utama bagi hubungan diplomatik untuk formalisasi hubungan Sino-Afrika untuk mengatur hubungan kedepannya (FOCAC, 2018).

Forum kerjasama China-Afrika (FOCAC) dimulai tahun 2000. FOCAC yang pertama diselenggarakan di Beijing pada bulan Oktober 2000, yang kedua di Addis Ababa pada bulan Desember 2003, yang ketiga di Beijing pada bulan November 2006, yang keempat di Sharm El Sheik-Mesir pada bulan November 2009, yang kelima pada bulan Juli 2012 di Beijing, dan yang keenam pada Desember 2015 di Afrika Selatan, dan yang terakhir diselenggarakan FOCAC Summit pada bulan September 2018 di Beijing (FOCAC, 2018). FOCAC bertujuan untuk lebih memajukan hubungan antara

China dan negara-negara Afrika yang memiliki hubungan diplomatik. Hal tersebut penting untuk melihat retorika dan meneliti seberapa sukses pelaksanaan janji FOCAC sudah di implementasikan di negara-negara Afrika.

Anggota FOCAC itu sendiri ada 53 negara dan Komisi Perserikatan Afrika. Diantaranya adalah Algeria, Afrika Selatan, Aljazair, Angola, Benin, Botswana, Burkina Faso, Burundi, Cabo Verde, Chad, Cote d'Ivoire, Djibouti, Eritrea, Ethiopia, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea-Bissau, Guinea Khatulistiwa, Kamerun, Kenya, Komoro, Kongo(Kinshasa), Lesotho, Liberia, Libia, Madagaskar, Malawi, Mali, Maroko, Mauritania, Mauritius, Mesir, Mozambik, Namibia, Niger, Nigeria, Pantai Gading, Republik Afrika Tengah, Republik Demokratik Kongo, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Seychelles, Senegal, Somalia, Sudan, Sudan Selatan, Tanjung Verde, Tanzania, Togo, Tunisia, Uganda, Zambia, Zimbabwe dan *The Commision of the African Union* (FOCAC, 2019).

Forum China-Afrika pula memfasilitasi kepentingan ekonomi China dan negara-negara di kawasan Afrika seperti adanya mekanisme pembebasan tarif, kemudahan investasi, dan keikutsertaan hampir seluruh negara-negara di Kawasan Afrika di dalam FOCAC. FOCAC sendiri, tanpa memandang wilayah sub-regional dan besarnya volume perdagangan dan investasi China dengan negara tersebut. Dalam memudahkan kepentingan ekonomi China dengan negara-negara di kawasan Afrika, China harus mampu bersaing sebagai kekuatan baru dalam interaksi ekonomi antara negara-negara Afrika dengan kekuatan-kekuatan ekonomi dunia (Gazibo & Mbabia', 2012).

Persaingan tersebut kemudian ditangani dan dijawab langsung dengan strategi-strategi yang ada dalam FOCAC, seperti pemberian bantuan luar negeri, penguatan sentimen anti barat dan anti hegemoni, serta penggunaan sifat FOCAC yang fleksibel dan lunak. Masing-masing strategi ini digunakan untuk menghadapi jenis persaingan yang berbeda.

Selain itu adanya kemiripan diantara organisasi-organisasi kemitraan di kawasan Afrika yang dibentuk oleh Uni Eropa, China, Amerika, Rusia, Jepang, Iran, India, dan Korea Selatan (Wikipedia, 2019). Organisasi-organisasi kemitraan itu juga menjadi salah satu indikator yang memperlihatkan kuatnya persaingan di antara negara-negara tersebut dalam diplomasi dengan negara-negara di kawasan Afrika (Gazibo & Mbabia', 2012).

Keberadaan isu-isu non-ekonomi dalam Forum Kerjasama China-Afrika pula merupakan salah satu penunjang dari kepentingan ekonomi China. Isu-isu kerjasama politik internasional dan pembentukan sistem ekonomi internasional yang baru merupakan bentuk peralihan China. China mempunyai sentimen anti barat dan anti hegemoni yang dibangkitkan untuk menghadapi persaingan kepentingan ekonomi dengan negara-negara kekuatan lama, yaitu Amerika dan Uni Eropa. Isu keamanan non-tradisional pula merupakan isu paling penting penunjang kepentingan ekonomi China di kawasan Afrika, karena China membutuhkan stabilitas keamanan untuk menunjang aktivitas ekonominya dengan negara-negara Afrika. Isu yang lainnya seperti, isu sosial dan juga budaya digunakan sebagai bagian dari bantuan luar negeri China, yang berfungsi sebagai bagian dari strategi China dalam menghadapi persaingan dengan kekuatan-kekuatan lain yang mencoba menjalin kerjasama dengan negara-negara Afrika (Gazibo & Mbabia', 2012).

Forum kerjasama China-Afrika menjadi bagian, sejumlah komitmen yang dibuat dan dimasukkan ke dalam rencana aksi Beijing antara China dengan negara-negara di kawasan Afrika. Komitmen ini mencakup kerja sama di berbagai sektor, termasuk bidang ekonomi, politik dan hubungan internasional. Rencana kerjasama China-Afrika juga menguraikan komitmen konkrit dalam berbagai bidang, termasuk pembangunan, menyejahterakan manusia, bantuan teknis, dan infrastruktur. Namun demikian, FOCAC bertujuan untuk lebih mengunggulkan dalam hubungan antara China

dengan negara-negara di kawasan Afrika yang memiliki hubungan diplomatik. Forum kerjasama China-Afrika tersebut penting untuk melihat dan meneliti seberapa sukses pelaksanaan janji China yang sudah terlaksana dengan negara-negara di kawasan Afrika dan sebaliknya (FOCAC, 2004).

Sejak terbentuknya Forum Kerjasama China-Afrika, perdagangan dan kerjasama ekonomi antara China dan negara-negara di kawasan Afrika mengalami peningkatan ekspansi ekonomi secara keseluruhan. Negara-negara di kawasan Afrika pun menjadi tujuan bagi investasi China. Langkah-langkah kerjasama China-Afrika sudah diatur dan direncanakan setiap diselenggarakannya forum tersebut, seperti pembentukan dana pembangunan China dengan negara-negara di kawasan Afrika, pembentukan zona perdagangan, kerjasama ekonomi dan mendorong investasi perusahaan China di kawasan Afrika. Pada dekade terakhir saja, dana pembangunan China-Afrika telah dialokasikan US\$ 700 Juta selama lebih dari 30 proyek di berbagai bidang termasuk pertanian, manufaktur mesin, listrik, bahan bangunan, industri taman, pertambangan (FOCAC, 2018).

3.2. Investasi dan Pemberian Pinjaman dari China di Kawasan Afrika

3.2.1 Investasi China di Kawasan Afrika

China memulai investasi di kawasan Afrika pada tahun 1980-an. Awal bisnis China sangat bergantung pada proyek-proyek bantuan yang disponsori oleh pemerintah untuk mendapatkan kehadiran dipasar lokal. Target utama investasi mereka adalah proyek bantuan yang telah diselesaikan dan ditransfer ke negara-negara penerima oleh pemerintah China. Investasi ini terutama dalam bentuk usaha penggabungan modal, usaha penggabungan koperasi dan penyewaan. Pada saat yang sama, beberapa perusahaan dengan hubungan perdagangan lama di Afrika mulai mendirikan pabrik di kawasan itu. Selama periode ini, karena kekuatan terbatas

pada perusahaan China, sebagian besar proyek investasi mereka kecil dan antara tahun 1979 dan 1990, China menginvestasikan US\$ 51.190.000 di 102 proyek Afrika. setara dengan US\$ 500.000 per proyek (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

Sejak 1990-an, negara-negara di kawasan Afrika menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan lingkungan investasi yang lebih baik. Pada saat yang sama, ketika bisnis China memperoleh kekuatan, mereka secara bertahap muncul sebagai pemain utama/kunci, faktor-faktor ini mendorong pertumbuhan yang stabil dalam investasi China di kawasan Afrika. Selama dekade ini, Abad ke-21, investasi diversifikasi ketika target pendanaan diperluas dari tekstil, pengolahan hasil pertanian dan peralatan mesin ke pertambangan, manufaktur dan jasa. Komposisi investor terdiversifikasi dari perusahaan milik negara yang mayoritas ke campuran bisnis milik negara, swasta dan wiraswasta, yang investasinya mengambil bentuk baik perusahaan yang didanai sendiri dan perusahaan patungan. Ketika manajemen bisnis-bisnis ini menjadi lebih internasional, investasi China di Afrika juga semakin beragam (FOCAC, 2004).

Sejak pembentukan FOCAC pada tahun 2000, perdagangan dan kerjasama ekonomi antara China dan Afrika mengalami ekspansi secara keseluruhan karena Afrika menjadi tujuan populer untuk investasi China. Langkah-langkah seperti pembentukan dana pembangunan China-Afrika dan pembentukan zona-zona kerja sama perdagangan dan ekonomi yang pertama kali diproklamkan pada KTT FOCAC Beijing mendorong investasi perusahaan China di Afrika. Investasi China-Afrika Selama 30 tahun terakhir, China telah melakukan investasi yang cukup besar dengan negara-negara di kawasan Afrika. Menurut departemen perdagangan China, pada akhir tahun 2008, investor China telah mendirikan sekitar 1.600 perusahaan di Afrika sedangkan saham bersih investasi langsung China mencapai US\$ 7,8 Miliar yang merupakan 4,2 % dari total saham investasi langsung luar China. Pada tahun

2008, *Industrial and Commercial Bank of China* (ICBC) membeli 20% saham dari *Standard Bank* of Afrika Selatan sebesar R 36,7 Miliar (US\$ 5.46 Miliar), ini membuat investasi tunggal terbesar di Afrika oleh industri perbankan China. Dana ini didistribusikan secara menyeluruh, di sektor-sektor seperti pertambangan, manufaktur, grosir dan eceran, keuangan, pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan. Investasi mencapai 49 negara dan wilayah Afrika, dan mengalir terutama ke negara-negara termasuk Afrika Selatan, Nigeria, Zambia, Sudan, Aljazair, dan Mesir (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

Tabel 3. Dana Pembangunan Infrastruktur China di Kawasan Afrika

Negara	Proyek	Profil
Ghana	Pembangkit Listrik	Fase-1 berkapasitas 200.000 kilowatt
Mesir	Perdagangan di Terusan Suez (SuezTrade) dan Zona Kerjasama Ekonomi	19 perusahaan bisnis sudah beroperasi di Zona SuezTrade
Afrika Selatan	Pabrik Semen	Kerjasama Kontruksi China dengan perusahaan Afrika Selatan, kapasitas tahunan 1 juta ton semen
	Pabrik perakitan truk tenaga berat.	investasi dan operasi bekerja sama dengan perusahaan afrika selatan, kapasitas tahunan 2000 Truk tenaga berat
Tanzania	Perkebunan Sisal	Operasi perkebunan sisal dan pembangunan pabrik sisal yam
Eithiopia	Pabrik Semen	Investasi Kontruks China, kapasitas tahunan 500.000 tons semen.

Pada akhir 2009, dana pembangunan China-Afrika telah mengalokasikan US\$ 700 Juta untuk lebih dari 30 proyek di berbagai bidang termasuk pertanian, manufaktur mesin, listrik, bahan bangunan, taman industri, pertambangan. Enam zona kerja sama perdagangan dan ekonomi di Zambia, Mauritius, Nigeria, Mesir, dan Ethiopia berkembang dengan baik dengan investasi US\$ 190 Juta dalam infrastruktur. Perusahaan yang beroperasi di zona ini secara kumulatif menginvestasikan US\$ 920 Juta (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

Investasi China di kawasan Afrika tidak hanya memacu pertumbuhan perusahaan-perusahaan China tetapi juga memungkinkan untuk memperbarui dan meningkatkan industri teknologi, meningkatkan sektor lapangan kerja, meningkatkan penerimaan devisa dan pendapatan valuta asing, meningkatkan kehidupan, dan mempromosikan pembangunan sosial-ekonomi. Salah satu contoh konkrit dari upaya ini adalah berbagai macam operasi industri perminyakan/minyak bumi dari eksplorasi minyak untuk penggalian hingga ekstraksi dan pemurnian yang diciptakan oleh investasi China (Chen, 2010). Eksplorasi minyak hingga ekstraksi dan pemurnian yang diciptakan oleh investasi China seperti di Sudan. Contoh lain adalah *PLC Sino-Ethiopi* (Afrika), produsen kapsul obat pertama di Ethiopia. Selain menjual produk mereka di dalam negeri, perusahaan mengeksport ke negara-negara tetangga, sehingga menghasilkan lebih dari US\$ 200.000 dalam devisa/valuta asing setiap tahunnya. Contoh ketiga adalah perusahaan gabungan China-Mali dan SUKALAS.A, yang menghasilkan 35.000 ton gula tebu setiap tahun dan menciptakan hampir 10.000 peluang kerja untuk China-Mali. Melalui upaya ini, tempat di mana SUKALAS.A berada, dulu sebuah desa kecil telah berubah menjadi kota yang makmur (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

Di Madagaskar, Benin, Sierra Leone, dan Togo, Perusahaan Impor dan Ekspor Tumbuhan Nasional China

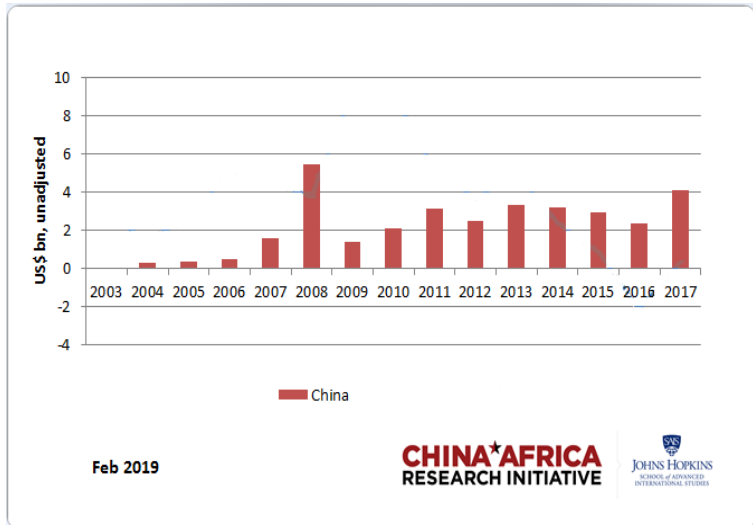
(Group) mengoperasikan enam perusahaan asosiasi gula di bawah kontrak *leasing*, membayar pajak besar dan menyewakan kepada pemerintah daerah dan mendorong pengembangan industri lokal seperti transportasi, perbaikan mesin pertanian, dan perdagangan. Dan ada pula, Perusahaan Kelompok Pengembangan Pertanian Nasional China berinvestasi di sektor perikanan di sembilan negara Afrika termasuk Maroko dan Senegal dan mengangkut lebih dari 100.000 ton ikan setiap tahun. Selain itu, China pula telah berinvestasi dalam membangun pertanian dan perkebunan sisa di Zambia, Guinea dan Tanzania (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

Investasi China ke kawasan Afrika, telah melakukan upaya bersama untuk menunjukkan tanggung jawab sosial, mendukung perlindungan lingkungan, dan melakukan upaya kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, Perusahaan Minyak Bumi Nasional China (CNPC) telah menyumbangkan US\$ 50 Juta ke Sudan untuk pembangunan rumah sakit, sekolah, lubang bor, jalan dan jembatan yang secara kolektif akan memberi manfaat lebih dari 2 juta orang lokal. China juga membantu membangun fasilitas pengolahan air limbah terbesar di dunia yang dapat terurai di blok 1/2/4 ladang minyak Sudan untuk menghilangkan pencemaran limbah (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

China Nonferrous Metal Mining (Group) Company Ltd menginvestasikan lebih dari US\$ 1 Juta di Zambia untuk proyek-proyek pencegahan penyakit seperti AIDS, malaria dan polio, dan pada pekerjaan perempuan dan pendidikan anak-anak. China juga membantu membangun rumah sakit persahabatan China-Zambia. Perusahaan gabungan *China Hisense Group* menyumbangkan satu rand untuk pembangunan ruang operasi di Rumah Sakit Anak Palang Merah Afrika Selatan dari setiap perangkat TV berwarna yang terjual. Di Tanzania, Kenya, dan beberapa negara lain, *Beijing Holley-Cotec Pharmaceuticals Company Ltd* telah membentuk program beasiswa tidak mampu untuk mendukung mahasiswa

kedokteran lokal yang pintar. Di Kenya, perusahaan Beijing *Holley-Cotec Pharmaceuticals Company Ltd* juga menyiapkan dana untuk melindungi hewan liar setempat (Ministry of Foreign Affairs China, 2011).

Grafik 9. Investasi Luar Negeri China di Kawasan Afrika 2003-2017



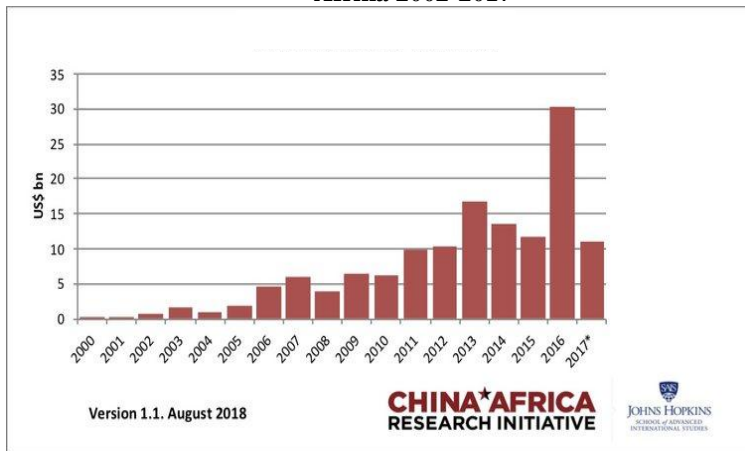
Aliran tahunan FDI China ke Kawasan Afrika, juga dikenal sebagai OFDI ("*Overseas Foreign Direct Investment/Investasi Luar Negeri Asing Langsung*") dalam laporan resmi China, telah berfluktuasi sepanjang dekade terakhir. Laporan terbaru tentang kerjasama perdagangan dan ekonomi China-Afrika tercatat bahwa antara 2009 dan 2012, investasi langsung China di Afrika tumbuh pada tingkat tahunan sebesar 20,5%. Arus memuncak pada 2008 pada US\$ 5,5 Miliar (meskipun ini merupakan fungsi dari pembelian 20% saham *Standard Bank* di Afrika Selatan). Sebagaimana dicatat dalam bagan di atas, 2008 juga merupakan satu-satunya tahun dalam dekade terakhir di mana aliran investasi China ke Afrika melebihi yang diperkirakan (lihat grafik 9). Tujuan 5 teratas Investasi China di Benua Afrika pada tahun 2014-2018

adalah Aljazair, Zambia, Kenya, Republik Kongo, dan Nigeria. Aljazair menyumbang lebih dari 20% dari semua aliran investasi China di kawasan Afrika pada tahun 2014-2018 (SAIS, 2019).

3.2.2 Pemberian Pinjaman dan Bantuan luar negeri China di Kawasan Afrika

Pemberian bantuan pinjaman lunak China tanpa syarat China telah memungkinkan pemerintah Afrika menikmati akses keuangan, keahlian, dan bantuan pembangunan. Dari tahun 2000 hingga 2017, pemerintah, bank, dan kontraktor China memberikan pinjaman sebesar US\$ 143 Miliar (lihat grafik 10) kepada pemerintah Afrika dan perusahaan milik negara (BUMN) (SAIS, 2018).

Grafik 10. Bantuan Pinjaman dari China di Kawasan Afrika 2002-2017



Keuangan pinjaman China bervariasi. Beberapa pinjaman pemerintah memenuhi syarat sebagai "bantuan pembangunan resmi", namun pinjaman China lainnya adalah kredit ekspor, kredit pemasok, atau komersial, bersifat lunak (SAIS, 2018). Pinjaman lunak China telah memungkinkan

banyak pemerintah Afrika untuk menghindari tekanan dari lembaga-lembaga pemerintahan global seperti IMF dan Bank Dunia, untuk memenuhi norma-norma akuntabilitas dan persyaratan Barat yang berkaitan dengan reformasi politik dan ekonomi, seperti penyesuaian struktural yang terkenal yang tidak selalu melayani kepentingan negara Afrika (Maru, 2019). Pinjaman China ke negara-negara di kawasan Afrika tersebar diberbagai sektor, yakni : pendidikan, kesehatan, perairan, pemerintahan, sosial, komunikasi, pembangkit listrik/tenaga, bisnis, pertanian, industri, pertambangan, perdagangan, lingkungan, ‘*multisector*’, pendanaan negara, makanan, komoditas tertentu, ‘*Unallocated*’, dsb (lihat tabel 4) (SAIS, 2018).

Tabel 4. Bantuan Pinjaman Hutang dari China di Kawasan Afrika tahun 2000-2017

SECTOR	Annual Chinese Loans to Africa, by Sector, US\$ mn										Annual Sum, millions of USD, unadjusted								
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Education	0	0	0	0	0	187	216	133	8	0	0	0	73	63	66	0	254	50	1056
Health	10	13	6	0	0	228	17	150	100	20	43	123	30	0	0	0	0	136	941
Population	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Water	18	0	10	23	11	194	136	125	107	441	24	1021	340	680	87	643	1107	4374	4266
Government	0	18	8	110	0	83	203	112	268	361	939	237	456	559	105	0	681	4313	4266
Other social	2	31	12	18	28	20	114	73	70	222	2770	83	513	63	41	210	37	3071	38771
Transport	0	17	96	93	410	472	709	2439	551	2455	700	3031	3475	4481	6550	4530	8103	6957	30718
Communication	0	2	166	18	69	133	2141	151	215	117	187	219	283	2162	664	236	202	6957	30718
Power	26	128	335	1852	364	284	456	1173	651	2485	1055	1533	2637	5233	634	4510	7302	200	890
Banking	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200	0	0	890
Business	2	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	0	0	143	700	0	1953
Agriculture	0	0	0	73	20	147	472	109	81	62	42	246	355	79	274	0	0	0	3427
Industry	42	1	0	12	0	37	0	570	433	14	160	123	85	580	500	700	170	0	19187
Mining	0	1	1	0	0	0	0	60	1300	0	0	2103	1222	2500	2000	0	10000	0	234
Trade	0	0	0	0	0	0	0	100	13	51	26	0	0	104	0	0	0	0	38
Environment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3854
Multisector	7	0	0	0	0	0	0	270	60	6	0	377	189	0	2282	2	650	0	1004
Budget	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	46
Food	0	40	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	358
Other commodity	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0	100	62	0	0	96	0	0	0
Debt	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Humanitarian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Reconstruction	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Preparedness	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Administrative costs	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Refugees in donor c	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unallocated	12	10	33	19	58	49	33	480	60	47	79	527	461	196	310	173	231	0	2785

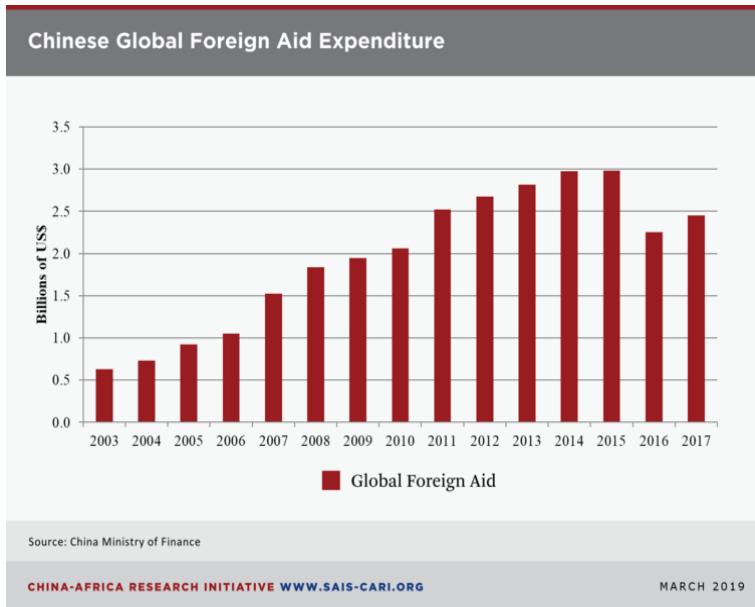
Author: Johns Hopkins SAIS China-Africa Research Initiative®

Title: Annual Chinese Loans to Africa, by Sector, US\$ mn, Version 11 August 2018

Citation: Lucas Atkins, Deborah Brautigam, Yunnan Chen, and Jiyong Huang 2017, "China-Africa Economic Bulletin #1: Challenges of and opportunities from the commodity price slump", CAPRI Economic Bulletin #1, China F

Pengeluaran bantuan luar negeri China meningkat terus dari tahun 2003 hingga 2015, tumbuh dari US\$ 631 Juta pada tahun 2003 menjadi hampir US\$ 3 Miliar pada tahun 2015. Pengeluaran bantuan asing turun hampir US\$ 750 Juta dari tahun 2015 hingga 2016. Tingkat bantuan luar negeri naik pada tahun 2017 menjadi US\$ 2,45 Miliar. Namun, jumlah ini masih kurang dari pengeluaran bantuan tahunan dari 2011 hingga 2015 (lihat grafik 11) (SAIS, 2019).

Grafik 11. Pengeluaran Bantuan Pinjaman luar negeri China 2003-2017



Pada FOCAC di Beijing tahun 2018, China menawarkan US\$ 60 Miliar untuk pembiayaan pembangunan hingga tahun 2021. Sementara krisis keuangan di AS dan UE membatasi pinjaman mereka di kawasan Afrika, China berkomitmen untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman lebih banyak di benua itu (di Kawasan Afrika) (Maru, 2019).

3.3. Fakta-Fakta Investasi dan Pinjaman China ke Kawasan Afrika melalui FOCAC.

Investasi China ke negara-negara di kawasan Afrika melalui Forum Kerjasama China Afrika ini, menjadi salah satu alasan China untuk melancarkan strategi perangkap/jebakan hutang, fakta-faktanya sebagai berikut

1. Total janji hibah dan pinjaman China (termasuk pinjaman suku bunga komersial dan kredit ekspor) telah menurun dari US\$ 40 Miliar pada 2015 menjadi US\$ 35 Miliar pada 2018.

Janji pertama pinjaman berbunga dari China adalah pada tahun 2009 (US\$ 5 Miliar). Pada tahun 2009, janji pinjaman naik dua kali lipat menjadi US\$ 10 Miliar, dan pada 2012 adalah US\$ 20 Miliar. Di Johannesburg pada tahun 2012, orang-orang China menjanjikan pinjaman berbunga penuh senilai US\$ 35 Miliar, dan US\$ 5 Miliar dalam bentuk hibah dan pinjaman tanpa bunga (total US\$ 40 Miliar). Sekarang di KTT Beijing terakhir, kembali ke US\$ 20 Miliar yang kelihatannya lebih merupakan jalur kredit komersial dan kredit ekspor, sementara pinjaman lunak telah dilipat ke dalam sisa bantuan asing: US\$ 15 Miliar (Brautigam, 2018).

2. Pinjaman lunak China ke negara-negara di kawasan Afrika.

Karena janji bantuan luar negeri China (hibah, pinjaman tanpa bunga, dan pinjaman lunak) telah melonjak menjadi US\$ 15 Miliar. Ini berarti bahwa China memberikan bantuan resmi dan lunak kepada Afrika sebesar US\$ 5 Miliar per tahun, level tertinggi yang pernah ada. Sumber keuangan China ini kemungkinan besar semuanya akan

dikelola oleh Badan Kerjasama dan Pengembangan Internasional China yang baru (Brautigam, 2018).

3. Kebijakan pengurangan hutang tidak berubah tetapi banyak orang Afrika tidak akan menyadari hal ini.

Penghapusan hutang (seperti biasa) terbatas pada pinjaman pemerintah China yang tanpa bunga dan jatuh tempo pada akhir tahun. Pinjaman bantuan luar negeri ini merupakan bagian lama dan relatif sederhana dari keuangan China di kawasan Afrika. Sejak tahun 2006, hutang negara-negara di kawasan Afrika dari China selalu lewat jatuh tempo. Namun, pada tahun 2018, program-program bantuan hutang ini kembali, seperti biasa, terbatas pada "negara-negara paling terbelakang", negara-negara yang berhutang banyak dan miskin, negara-negara berkembang yang terkurung daratan dan negara-negara berkembang pulau kecil yang memiliki hubungan diplomatik dengan China" (Brautigam, 2018)

Pada intinya, pertemuan atau konferensi kerjasama China-Afrika yang diadakan melalui wadah FOCAC ini, bertujuan meningkatkan kerjasama investasi dan perdagangan antara China dan Afrika. Hingga saat ini ada sekitar total 53 negara di Kawasan Afrika yang ikut dan terlibat menjadi anggota FOCAC. Di mana kegiatan perdagangan bebas terbuka dari China dan negara-negara di kawasan Afrika. Selain itu peningkatan kerjasama dalam mengeksplorasi investasi dan hutang-piutang antara China dengan negara-negara di kawasan Afrika menjadi hal terpenting. kedua disamping perdagangan ekonomi juga, membuktikan keseriusan China untuk mengepakkan sayapnya lebih lebar sebagai mitra dagang strategis di kawasan Afrika. Potensi pasar yang baik dan juga pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan menciptakan kondisi yang lebih harmonis di antara China dan negara-negara di kawasan Afrika.

Selain itu, pertemuan tersebut dijadikan oleh China untuk memperkuat *bargaining position* negaranya baik di mata dunia internasional melalui dukungan banyak negara di kawasan Afrika dalam berbagai keanggotaan di organisasi internasional seperti PBB, institusi internasional dan lainnya.

3.4. Kesimpulan

Kesimpulan pada bab ini yang jauh lebih penting pada intinya persoalan ekonomi China di kawasan Afrika adalah Investasi dan memberikan pinjaman untuk mencapai tujuannya. Investasi dan memberikan pinjaman merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan China untuk menguasai keinginannya baik wilayah, jalur perdagangan BRI, ekonomi China yang maju ataupun sumber-sumber daya alam di kawasan Afrika. Hal tersebut karena negara-negara di kawasan Afrika terkenal sebagai negara yang luas wilayahnya dan strategis, negara berkembang yang banyak membutuhkan dana untuk pembangunan negara infrastruktur, dll, dan negara penghasil minyak. Sehingga kepentingan akan semua itu semua akan menjadi hal yang tidak kalah pentingnya bahkan menjadi prioritas bagi China untuk mengadakan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Afrika melalui FOCAC. Kerjasama yang dilakukan China dengan negara-negara di kawasan Afrika didasarkan pada kepentingan China untuk melakukan ekspansi ekonomi termasuk strategi-strategi ekonomi China seperti perangkap hutang. Salah satu investasi dan pinjaman hutang China paling banyak tersebar di kawasan Afrika. Kawasan Afrika terdapat banyak negara miskin yang mudah masuk perangkap hutang dan investasi China. Hal ini membuat China semakin semangat dalam mencapai strateginya baik menguasai wilayah strategis untuk jalur sutra ataupun juga membesarkan perekonomian China. Itulah yang membuat China gencar melakukan diplomasi ekonomi ke kawasan Afrika. Proses atau tahapan dari berubahnya investasi dan hutang menjadi perangkap hutang '*debt-trap*' China di kawasan Afrika akan dijelaskan lebih *detail* lagi menggunakan studi kasus pada bab selanjutnya.